



## Tumbuh Kembang Anak Usia Dini Ditinjau dari Aspek Perkembangan Motorik Kasar Melalui Bermain Bola Besar

Hayani Wulandari<sup>1</sup>, Khansa Dinah Trisnawati<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup>Universitas Pendidikan Indonesia Kampus Purwakarta

Received: 01 Juni 2024

Revised: 08 Juni 2024

Accepted: 15 Juni 2024

### Abstract

Gross motor development refers to large movements that involve the use of large muscles in the body, especially those related to overall body movement. Children often face challenges in using their fine motor skills during activities. The aim of this research is to find out to what extent children can engage their gross motor skills and find out the development of children's creativity through playing with big balls. This research is a quantitative descriptive research using observation techniques, filling out questionnaires, documentation, and literature review. The target of this research consisted of 15 children and school teachers who were respondents in filling out the questionnaire. The results of this study indicate that teacher direction plays a key role in guiding children, who can adjust their body and hand positions well. Thus, the approach of playing with a large ball is an effective strategy in stimulating children's gross motor development, especially in the context of throwing and catching moving objects.

### Keywords:

Gross Motor, Big Ball, Throwing, Catching

(\*) Corresponding Author:

[khansadinah@upi.edu](mailto:khansadinah@upi.edu)

**How to Cite:** Trisnawati, K. D., & Wulandari, H. (2024). Tumbuh Kembang Anak Usia Dini Ditinjau dari Aspek Perkembangan Motorik Kasar Melalui Bermain Bola Besar. <https://doi.org/10.5281/zenodo.12748239>

## PENDAHULUAN

Pada masa awal perkembangan anak, mereka mengalami periode emas yang disebut sebagai "*the golden years*," di mana anak-anak mulai menjadi lebih peka dan responsif terhadap berbagai rangsangan. Fase ini memiliki nilai penting karena menjadi periode pembentukan, di mana perkembangan anak dalam aspek kognitif, fisik motorik, bahasa, dan psikososial berkembang dengan cepat. Sejalan dengan itu, Santrock (2011) menyatakan bahwa dalam masa anak usia dini, terdapat periode penting dalam perkembangan di mana stimulasi khusus sangat dibutuhkan. Masa-masa berharga ini tidak dapat diulang, oleh karena itu pada saat ini anak perlu menerima rangsangan yang sesuai untuk meningkatkan aspek perkembangannya.

Aspek perkembangan yang cepat pada anak usia 5-6 tahun terfokus pada kemajuan fisik motorik. Pernyataan ini didukung oleh Pang & Fong (2010), yang menegaskan bahwa kemampuan motorik kasar mencapai tingkat perkembangan paling tinggi saat anak memasuki fase prasekolah dan sekolah dasar. Menurut pandangan Gallahue, sebagaimana dikutip oleh Musfiroh (2014), perkembangan fisik motorik di awal masa kanak-kanak dianggap sebagai aspek perkembangan yang krusial. Proses pertumbuhan dan perkembangan motorik anak berkaitan erat dengan perkembangan kemampuan gerak anak.



Perkembangan motorik dapat dibagi menjadi dua jenis, yaitu motorik kasar dan motorik halus. Motorik kasar melibatkan penggunaan otot-otot besar untuk melakukan gerakan dasar seperti lokomotor, non-lokomotor, dan manipulatif seperti menendang, melempar, dan menangkap. Sebaliknya, motorik halus melibatkan kegiatan yang memanfaatkan otot-otot kecil di tangan dan pergelangan tangan, seperti menulis, menggunting, dan memotong, sesuai dengan konsep yang diungkapkan oleh Gallahue (2012). Sejalan dengan hal ini, Fikriyati (2013) mencatat bahwa kemampuan motorik erat kaitannya dengan perkembangan pengendalian gerakan tubuh melalui koordinasi antara susunan syaraf, otot, otak, dan sumsum tulang belakang. Anak yang dapat menguasai kemampuan motorik kasar cenderung memiliki kondisi tubuh yang lebih sehat karena aktifitas gerak tubuhnya.

Dalam perkembangan motorik anak, kemajuan motorik kasar memiliki peran yang sama pentingnya dengan perkembangan kognitif, perilaku sosial, dan kepribadian. Perkembangan motorik kasar anak menjadi fokus perhatian dan pembahasan karena proses pertumbuhan dan perkembangan mereka akan memberikan dampak pada kehidupan masa depan. Sejalan dengan pandangan ini, Papalia (2014) menyatakan bahwa anak yang diberi kesempatan untuk berlatih dan menerima stimulasi yang tepat dalam mengembangkan kemampuan motorik kasarnya, kemungkinan besar akan menunjukkan keterampilan gerak yang lebih baik dibandingkan dengan anak yang tidak mendapatkan dukungan tersebut. Ketika anak telah diajarkan untuk menguasai gerakan tertentu, pada saat itu juga terbentuk koneksi antara stimulus dan respons.

Anak-anak menikmati aktivitas fisik sederhana seperti meloncat, melompat, menangkap, melempar, menendang, dan berlari. Oleh karena itu, peningkatan keahlian fisik anak sangat berkaitan dengan kegiatan bermain, yang merupakan kegiatan utama anak usia dini. Salah satu metode bermain yang dapat meningkatkan kemampuan motorik kasar adalah bermain bola besar. Pemahaman ini diperkuat oleh penelitian Astutik & Fitri (2019) yang menyatakan bahwa anak usia dini secara inheren menyukai olahraga sederhana dan berbagai aktivitas fisik; mereka tidak suka diam dan ingin terus bergerak. Namun, di lapangan, masih banyak anak yang mengalami hambatan dalam perkembangan fisik motorik mereka, terutama dalam motorik kasar yang tidak berkembang sesuai dengan pertambahan usia mereka. Tidak semua anak mendapatkan stimulasi yang sesuai dan optimal untuk kebutuhan fisik mereka, dan hal ini memengaruhi perkembangan motorik kasar mereka.

Dalam perkembangan motorik kasar anak usia 5-6 tahun, terdapat beberapa hambatan utama, termasuk kesulitan anak dalam mengatur keseimbangan tubuh, ketidakmampuan dalam melempar dan menangkap dengan tepat, serta kekurangan kelincahan saat bergerak. Sejalan dengan ini, Wiyani (2014) menjelaskan bahwa sekitar 80% anak usia dini menghadapi tantangan dalam menjaga keseimbangan tubuh dan mengoordinasikan gerakan tubuh, yang pada gilirannya dapat mengurangi rasa percaya diri anak dalam melakukan aktivitas fisik. Hal ini berpotensi memengaruhi berbagai kegiatan sehari-hari anak, seperti kesulitan dalam berjalan seimbang, menangkap atau melempar benda dengan tepat, serta keterbatasan dalam mempertahankan postur tubuh saat berdiri, meloncat, melompat, berlari, dan menggunakan anggota tubuh lainnya.

Penelitian terdahulu yang sesuai dengan penelitian ini dilaksanakan oleh Celik & Johnson (2013) yang menunjukkan bahwa aktivitas fisik seperti sepakbola, bermain basket, dan berlari memberikan manfaat bagi perkembangan fisik motorik, aspek sosial-emosional, dan perkembangan kognitif pada anak usia dini. Penelitian seperti ini sangat perlu dilakukan agar dapat memberikan informasi untuk mengoptimalkan perkembangan motorik kasar anak usia dini. Oleh karena itu, penelitian ini membahas tentang tumbuh kembang anak usia dini ditinjau dari aspek perkembangan motorik kasar melalui bermain bola besar. Sehingga tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui sejauh mana anak sudah dapat melibatkan motorik kasarnya serta mengetahui perkembangan kreativitas anak melalui kegiatan bermain bola besar.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kuantitatif. Sugiyono (2012: 13) mengartikan bahwa penelitian deskriptif adalah suatu penelitian yang bertujuan untuk memahami nilai variabel mandiri, baik satu variabel atau lebih (variabel independen), tanpa melakukan perbandingan atau mengaitkannya dengan variabel lainnya. Menurut Whitney (dalam Nazir, 1988: 63), penelitian deskriptif adalah suatu pendekatan untuk menggali fakta dengan interpretasi yang akurat. Sedangkan Arikunto (2006:12) mengemukakan bahwa dalam penelitian kuantitatif, penekanan diberikan pada penggunaan angka, mulai dari pengumpulan data hingga penafsiran dan penyajian hasil. Dalam penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data dengan metode observasi, pengisian angket kuesioner, dokumentasi, dan kajian literatur. Adapun sasaran penelitian ini terdiri atas anak dan guru sekolah TK B.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Motorik merujuk pada gerakan tubuh yang dipicu oleh tindakan, sementara perkembangan motorik merupakan evolusi dari kematangan dan pengendalian gerak tubuh (Yuliansih, 2015). Perkembangan motorik adalah suatu proses di mana kemampuan gerak seorang anak berkembang. Pada dasarnya, perkembangan ini berhubungan dengan kematangan saraf, otot, dan kemampuan kognitif anak (Damayanti & Nurjannah, 2016). Oleh karena itu, setiap gerakan sekecil apapun mencerminkan hasil dari pola interaksi yang kompleks antara berbagai bagian dan sistem tubuh yang dikendalikan oleh otak.

Motorik kasar melibatkan aktivitas yang memanfaatkan otot-otot besar dan mencakup gerakan dasar seperti lokomotor, non-lokomotor, dan manipulatif. Gerakan motorik kasar menjadi bagian dari aktivitas yang mencakup keterampilan otot-otot besar, dengan fokus pada kekuatan fisik dan keseimbangan (Samsudin, 2008). Sejalan dengan ini, Sujiono (2010) menjelaskan bahwa motorik kasar berhubungan dengan gerakan yang mengharuskan koordinasi antara berbagai bagian tubuh, otot, dan sistem saraf.

Gerak motorik kasar merupakan gerakan anggota tubuh yang bersifat kasar atau keras. Berdasarkan pendapat Berk (dalam Suyadi, 2010), seiring dengan bertambahnya usia dan kekuatan tubuh anak, gaya geraknya menjadi semakin sempurna. Keterampilan koordinasi gerakan motorik kasar mencakup aktivitas

yang melibatkan seluruh tubuh atau sebagian tubuh. Keterampilan ini mencakup ketahanan, kekuatan, kecepatan, kelenturan, keseimbangan, dan ketangkasan.

Tujuan pengembangan motorik kasar pada anak usia dini adalah mengenalkan gerakan kasar, melatih gerakan tersebut, meningkatkan kemampuan mengelola dan mengontrol gerakan, serta meningkatkan koordinasi. Hal ini juga bertujuan untuk meningkatkan keterampilan dan mempromosikan gaya hidup sehat pada anak-anak (Samsudin, 2008). Manfaat dari pengembangan motorik kasar pada anak usia dini mencakup peningkatan kemampuan mengelola dan mengontrol gerakan, koordinasi, serta pemberian dasar bagi keterampilan dan pola hidup sehat, yang pada gilirannya dapat mendukung pertumbuhan fisik yang kuat dan terampil pada anak-anak (Sujiono, 2010).

Faktor-faktor yang berpengaruh pada perkembangan fisik motorik pada anak usia dini melibatkan aspek-aspek seperti nutrisi, stimulus yang diberikan, jenis kelamin, kesiapan fisik, dan faktor budaya (Wiyani, 2014). Jenis kelamin memiliki peran dalam memengaruhi perkembangan motorik, di mana anak laki-laki cenderung lebih cepat dalam mempelajari keterampilan kontrol, sementara anak perempuan lebih cenderung mengendalikan keterampilan lokomotor (Bardida, 2016).

Untuk meningkatkan perkembangan motorik kasar pada anak usia dini, salah satu metodenya adalah melalui aktivitas bermain, seperti bermain bola besar. Bola besar sering menjadi elemen utama dalam permainan yang sangat populer, seperti bola voli, sepak bola, dan sebagainya (Bachtiar, 2007:7). Dalam konteks bermain bola, bola menjadi fokus utama. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan bola tangan besar sebagai alat bantu, di mana bola digunakan sebagai media pendukung penelitian melalui kegiatan bermain. Oleh karena itu, setiap anak yang berpartisipasi diharapkan dapat berinteraksi dengan bola. Dalam permainan bola, terdapat berbagai teknik, termasuk kemampuan melempar dan menangkap bola.

Sejalan dengan hasil penelitian yang telah peneliti lakukan, maka ditemukan dua jenis teknik bermain bola besar yang terjadi di sekolah TK B yaitu melempar bola besar dan menangkap bola besar yang akan dibahas sebagai berikut.

### **Melempar Bola Besar**

Dalam pandangan Djumidar (2005:7), lempar merupakan suatu aksi yang dilakukan oleh seseorang untuk mengalirkan energi ke suatu objek, sehingga objek tersebut memperoleh kekuatan yang mendorongnya untuk bergerak ke depan atau ke atas, sebagaimana dijelaskan oleh Hurlock (1978:160). Selanjutnya, dari hasil observasi yang peneliti amati hampir semua anak di TK B dapat melempar bola besar dengan baik. Adapun beberapa anak masih ada yang kurang kuat melempar bola sehingga lemparannya kurang jauh. Senada dengan hal tersebut Dalam perspektif Sumantri, melempar merujuk pada gerakan yang mengarahkan suatu objek yang dipegang dengan mengayunkan tangan ke arah tertentu. Gerakan ini melibatkan penggunaan kekuatan dari tangan dan lengan, memerlukan koordinasi berbagai unsur gerakan seperti gerakan lengan bersamaan dengan pelepasan objek yang dipegang pada waktu yang tepat (Sumantri, 2005:87).

Dalam melaksanakan gerakan melempar secara efektif, diperlukan koordinasi gerakan yang baik antara bahu, tolok, dan kaki. Gerakan melempar

dapat dilaksanakan dengan menggunakan satu atau dua tangan. Sejalan dengan hal tersebut peneliti mengamati rata-rata anak di TK B lebih sering melempar menggunakan dua tangan dan beberapa anak kerap menggunakan dengan satu tangan. Hal tersebut diperkuat pendapat Djumidar (2005:7) menyebutkan bahwa gerakan dasar melempar mencakup: (1) Melempar ke atas dengan satu atau dua tangan, (2) Melempar ke bawah dengan satu atau dua tangan, (3) Melempar ke belakang, (4) Melempar ke samping, (5) Melempar dari samping, (6) Melempar ke suatu target, dan (7) Melempar dengan jarak yang jauh. Adapun anak-anak di TK B melempar bola besar secara individu dengan melempar melambung ke atas atau kearah manapun yang anak inginkan. Selain itu, anak melemparkan bola besar secara berkelompok dan berpasangan dengan teman ataupun dengan gurunya. Oleh karena itu melempar bola besar dapat meningkatkan motorik kasar anak karena kekuatan dapat dilihat dari saat anak melempar bola.

### **Menangkap Bola Besar**

Terkadang manusia tidak menyadari kapan dimulainya pembelajaran dalam melakukan kegiatan menangkap. Umumnya, tindakan tersebut terjadi secara refleks ketika ada potensi bahaya, dan individu berusaha untuk menghindarinya (Sumantri, 2005:89). Selain itu, menurut Sujiono, awal dari upaya menangkap yang dilakukan oleh anak kecil melibatkan gerakan tangan untuk menghentikan suatu benda yang bergulir di lantai atau benda yang berdekatan. Kemampuan anak ini akan meningkat seiring dengan seringnya anak mengulang kegiatan tersebut. Melalui repetisi, terjadi sinkronisasi antara gerakan tangan dan kecepatan benda yang akan ditangkapnya. Proses perkembangan ini memungkinkan anak untuk mengembangkan kemampuan menangkap. Selanjutnya pada saat penelitian mengamati hampir semua anak di TK B sudah bisa menangkap bola besar. Selain itu beberapa anak yg kurang bisa menangkap karena malas untuk menggerakkan anggota tubuhnya.

Dalam upaya menangkap benda yang dilemparkan, pada awalnya anak cenderung hanya merentangkan tangan lurus ke depan dengan telapak tangan terbuka dan menghempaskan tangan ke atas. Pada tahap ini, kemampuan anak untuk menyesuaikan posisi tubuh dan tangan dengan posisi di mana benda datang masih belum optimal. Oleh karena itu, usaha menangkap seringkali tidak berhasil. Kondisi ini umumnya dialami oleh anak yang berumur 3 tahun. Seiring dengan perkembangan, kemampuan menangkap anak berkembang sejalan dengan kemampuan anak untuk memperkirakan kecepatan dan jarak benda yang akan ditangkap, serta keakuratan respons gerakan tangannya.

Bola menjadi alat pembelajaran yang dapat mendukung berbagai aspek perkembangan anak, termasuk perkembangan motorik kasar (Sujiono, 2008). Adapun hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti menunjukkan bahwa upaya meningkatkan kemampuan motorik kasar, khususnya dalam unsur kekuatan, melalui bermain menangkap bola besar berjalan dengan baik. Hal ini karena guru memberikan arahan terlebih dahulu kepada anak. Anak kemudian mengikuti instruksi yang diberikan guru dan bermain sesuai dengan petunjuk tersebut. Dalam kegiatan menangkap bola besar, dapat diamati bahwa saat menangkap bola anak bisa menangkapnya dengan tangan yang diarahkan ke depan, menunjukkan bahwa anak menggunakan kekuatan untuk menangkap bola yang datang ke arahnya.

## HASIL PENELITIAN

Karakteristik Psikologis	Observasi	Angket	Dokumentasi
Motorik Kasar	<ol style="list-style-type: none"> <li>Guru sebelum kegiatan melempar dan menangkap bola besar memberikan intruksi terlebih dahulu</li> <li>Dalam kegiatan melempar dan menangkap bola besar anak aktif mengikuti intruksi dari guru</li> <li>Masih terdapat beberapa anak yang malas untuk menggerakkan anggota tubuhnya saat kegiatan melempar dan menangkap bola besar</li> </ol>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Sebanyak 100% Guru menyatakan iya bahwa anak sudah terbiasa menggunakan motorik kasar, sedangkan 0% menyatakan tidak.</li> <li>Sebanyak 86,7% Guru menyatakan iya bahwa anak sudah terbiasa bermain bola besar, sedangkan 13,3% menyatakan tidak.</li> <li>Sebanyak 80% Guru menyatakan iya bahwa anak melibatkan diri dalam kegiatan fisik yang melibatkan koordinasi antara otot, otak, dan syaraf, sedangkan 20% menyatakan tidak.</li> <li>Sebanyak 100% Guru menyatakan iya bahwa latihan fisik dapat meningkatkan kemampuan motorik kasar pada anak, sedangkan 0% menyatakan tidak.</li> <li>Sebanyak 93,3% Guru menyatakan iya bahwa perkembangan keterampilan motorik kasar anak diamati sejak awal bermain, sedangkan 6,7% menyatakan tidak.</li> <li>Sebanyak 93,3% Guru menyatakan iya bahwa kegiatan bermain bola besar ini penting dalam perkembangan keterampilan motorik kasar pada anak, sedangkan 6,7% menyatakan tidak.</li> </ul>	<ol style="list-style-type: none"> <li>Jenis Kelamin : <ul style="list-style-type: none"> <li>Anak laki-laki sejumlah 5 dan anak perempuan 6 orang</li> <li>Anak yang mengalami permasalahan motorik kasar sebanyak 1 orang anak</li> </ul> </li> <li>Usia Kronologis: Anak usia 5-6 Tahun</li> <li>Catatan Tubuh: Tidak ada anak yang mengalami cacat tubuh</li> </ol>



## KESIMPULAN

Penggunaan bola besar sebagai media pembelajaran dapat berperan signifikan dalam meningkatkan perkembangan motorik kasar anak. Dengan fokus pada kegiatan melempar dan menangkap bola besar, menunjukkan bahwa arahan yang diberikan oleh guru memainkan peran penting dalam membimbing anak-anak dalam mengembangkan kekuatan motorik kasar. Anak-anak mampu menyesuaikan posisi tubuh dan tangan mereka sesuai dengan arahan guru, menggambarkan

kemampuan mereka untuk memahami dan mengaplikasikan petunjuk secara efektif. Oleh karena itu, pendekatan bermain dengan menggunakan bola besar dapat dianggap sebagai strategi yang efektif dalam merangsang perkembangan motorik kasar anak, dengan memberikan kesempatan bagi mereka untuk mengembangkan keterampilan melempar dan menangkap bola besar dapat membangun kekuatan dan koordinasi tubuh.

## DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. (2006). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktis*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Astutik, Fera Setia Puji; Fitri, R. (2019). Pengaruh Permainan “Lola Kena” Terhadap Kemampuan Motorik Kasar Anak Usia 5-6 Tahun Di TK Aisyiyah Bustanul Athfal 25 Wage Sidoarjo. *PAUD Teratai*, 8(2), 1–6. <https://jurnalmahasiswa.unesa.ac.id/index.php/paud-teratai/article/view/29566>
- Bachtiar. (2007). *Permainan Besar II Bola Voli dan Bola Tangan*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Bardida. F. (2016). *The Effectiveness of a Community-Based Fundamental Motor Skill Intervention in Children Aged 3–8 Years: Results of the “Multimove for Kids” project*.
- Damayanti, R., Nurjannah, P. A. (2016). Pengaruh Konseling Kognitif Perilaku dengan Tehnik Restrukturisasi Kognitif Terhadap Harga Diri di Kelas VIII DI MTs N 2 Bandar Lampung. *Konseli. Jurnal Bimbingan Dan Konseling*, 3.
- Djumidar. (2005). *Dasar-dasar Atletik*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Elizabeth B Hurlock. (1978). *Perkembangan Anak*. (Terjemahan: Med Martini Jamaris. (2006). *Pekembangan dan Pengembangan Anak Usia Taman Kanak-kanak*. Jakarta: Grasindo.
- Fikriyanti, M. (2013). *Perkembangan Anak Usia Emas (Golden Age)*. Laras Media Prima.
- Gallahue, D. L. (2006). *Understanding Motor Development, Sixth Edition* (sixth edit). Mc. Graw Hill.
- Musfiroh, T. (2014). Pengembangan Kecerdasan Majemuk. *Hakikat Kecerdasan Majemuk (Multiple Intelegences)*, 60, 1–60. <http://repository.ut.ac.id/4713/2/PAUD4404-TM.pdf>.
- Nazir, Muhammad.1988. *Metode Penelitian*. Ghalia. Jakarta.
- Pang, A. W. Y., & Fong, D. T. P. (2009). Fundamental motor skill proficiency of Hong Kong children aged 6-9 Years. *Research in Sports Medicine*, 17(3), 125–144. <https://doi.org/10.1080/15438620902897516>
- Papalia. (2009). *Perkembangan Manusia Edisi Kesepuluh*. salemba Humanika.
- Sevimli-Celik, S., & Johnson, J. E. (2013). “I need to move and so do the children.” *International Education Studies*, 6(5), 1–10. <https://doi.org/10.5539/ies.v6n5p1>
- Samsudin. (2008). *Pembelajaran Motorik di Taman Kanak-Kanak*. Prenada Media Grup: Jakarta

- Sugiyono. (2012). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabet.
- Sujiono. B. (2010). *Metode Pengembangan Keterampilan Motorik Anak Usia Dini*. Jakarta: Depdikas.
- Sujiono, Bambang. (2008). *Metode Pengembangan Fisik*. Jakarta: UT.
- Sujiono, Bambang, M. S. Sumantri, dan Titi Chandrawati. "Hakikat Perkembangan Motorik Anak." *Modul Metode Pengembangan Fisik*, 2014.
- Sumantri, MS. (2005). *Model Pengembangan Keterampilan Motorik Anak Usia Dini*. Jakarta: Depdiknas.
- Suyadi. 2010. *Psikologi Belajar Pendidikan Anak Usia Dini*. Yogyakarta: PT. Pustaka Insan Madani.
- W.Santroek, J. (2015). *Perkembangan anak* (W. Hardani (ed.)).
- Wiyani. A. (2014). *Psikologi Perkembangan AUD*. Yogyakarta: Gava Media.
- Wiyani, Novan Ardy. (2014). *Psikologi Perkembangan Anak Usia Dini, Panduan bagi Orang Tua dan Pendidik PAUD dalam Memahami serta Mendidik Anak Usia Dini*. Gava Media.
- Yuniastuti, E., (2015). Penerapan Pembelajaran Tari Gantar untuk Meningkatkan Motorik Kasar Anak Usia Dini dengan Menggunakan Konsep Developmentally Appropriate Practice (DAP) di TK Kartika V-66 Balik Papan Tahun Pelajaran 2014-2015. *Jurnal Penelitian Pendidikan*, 15 (3).